

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Bou

Desa Bou merupakan salah satu Desa dari lima belas desa yang ada di wilayah Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur yang merupakan Desa pemekaran dari Desa Mokupa pada Tahun 2001 dan defenitif pada Tanggal 31 Desember 2002. Desa Bou sejak defenitif telah dipimpin oleh seorang kepala Desa yang bernama Bapak Hasanuddin, beliau adalah seorang yang bijaksana. Setelah diadakan pemilihan kepala Desa maka terpilih Bapak H. Musahar Umar sebagai kepala Desa baru sampai pada tanggal 23 November 2018, dan di gantikan oleh Bapak Jumardin sebagai PJ. Secara geografis Desa Bou merupakan daerah yang sebagaian masyarakatnya berada pada wilayah datar dengan luas wilayah 20 km yang di manfaatkan warga sebagai lahan perkebunan cengkeh dan merica yang berbatasan langsung dengan hutan lindung dan pada daerah dataran rendah di olah menjadi lahan persawahan, perkebunan coklat, dan nilam di Desa Bou. Adapun kondisi geografis dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lowa
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Onimanu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mondoke
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Bombana

Adapun beberapa Potensi tanaman perkebunan di Desa Bou Kecamatan lambandia Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan data dari kantor desa setempat yaitu, Persawahan, Perkebunan Coklat, Aren, Nilam, Merica, Kelapa dan Cengkeh

4.1.2 Sarana Dan Prasarana

Usaha pembangunan yang makin meningkat menuntut adanya berbagai macam sarana dan prasarana. Untuk mengetahui secara terperinci sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Desa Bou

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Taman Kanak Kanak (TK)	3
2	Sekolah dasar (SD)	3
3	MTS	1
4	SMP	1
5	SMA	0
6	SMK	0
7	Puskesmas	1
8	Kantor Desa	1
9	Posyandu	1
10	Masjid	3
11	Polsek	1

Sumber: Kantor Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

2019

Usaha pembangunan yang ada di Kecamatan lambandia sudah memadai jika dilihat dari segi kuantitas, hal ini jika dilihat dari segi aksesnya masyarakat terhadap lokasi dari berbagai sarana dan prasarana di Kecamatan Lambandia masih kurang memadai bagi masyarakat terutama akses jalanan yang belum tersentuh oleh aspal sama sekali di beberapa desa.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Bou Kecamatan Lamandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019 tercatat, Jumlah KK 587, dengan jumlah laki-laki 1.172 jiwa dan jumlah perempuan 1.042 jiwa terbagi menjadi 5 dusun dengan mata pencaharian peternakan dan perkebunan.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.172 Jiwa
2	Perempuan	1.042 Jiwa
Jumlah		2.214 Jiwa

Sumber: Kantor Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.172 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.042 jiwa bila dihitung menurut Rasio Jenis Kelamin RJK jumlah penduduk laki laki lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, oleh karena itu potensi pertumbuhan penduduk secara alami di Desa Bou menjadi lambat. Beda jika RJK jumlah penduduk perempuan lebih banyak

dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki maka potensi pertumbuhan penduduk secara alami juga akan sangat cepat.

4.1.4 Kondisi Sosial Masyarakat

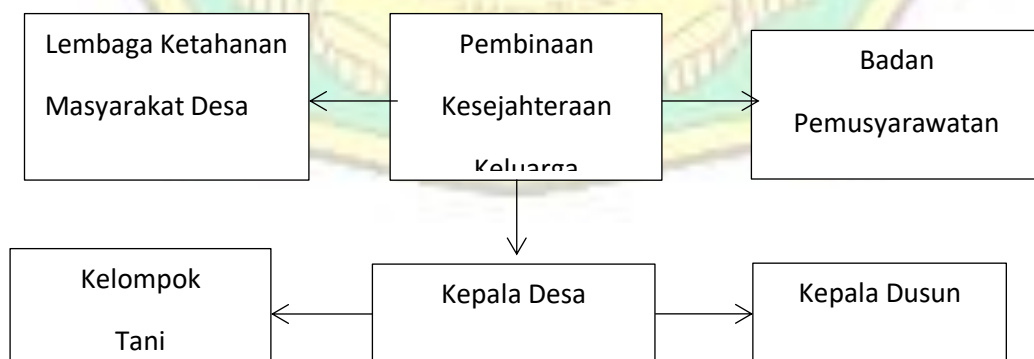
1. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Bou dianugrahi oleh Allah swt. dengan sumber daya alam yang cukup melimpah dengan potensi pertanian dan perkebunan yang cukup subur dan luas. Di desa ini cukup banyak penduduknya yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan perkebunan seperti beras, jagung, sayur-sayuran dan lain-lain.

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Desa Bou tidak hanya memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, sumber daya manusia yang dimiliki desa ini juga cukup memadai dengan kompetensi yang cukup mumpuni dibidangnya masing-masing, misalnya guru, bidan, petani, peternak, pegawai pemerintahan dan lain-lain. Hal tersebut tentunya dapat menjadi pilar penopang kemajuan desa ini di masa depan. Potensi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Bagan kelembagaan desa yang terdapat di Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka timur.

Tabel 4.3 Bagan Kelembagaan Desa Bou Tahun 2019



Sumber: Kantor Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur 2019

4.1.5 Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bou masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, guru, dan PNS dan rata-rata masyarakat hanya bisa melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang menengah.

Faktor sosial ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi tingkat pendidikan yang dicapai anak (Pidarta (2000: 24). menyatakan bahwa fungsi ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang proses pendidikan. Selain dipengaruhi oleh pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi adalah konsumsi dan pengeluaran, yaitu besarnya pendapatan, komposisi rumah tangga dan tuntutan lingkungan (Ritonga, 2003: 12).

Komposisi rumah tangga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang besar yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan semakin besar pula, termasuk pemenuhan pendidikan anak. Hal yang demikian akan menyebabkan pemenuhan kebutuhan kurang maksimal. Bila jumlah tanggungan kecil maka pemenuhan kebutuhan akan maksimal, sehingga pendidikan anak akan terjamin kelangsungannya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat menentukan setinggi apa tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari s/d 1 Mei 2023 di Desa Bou. Hasil penelitian diperoleh, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja Penyuluh Agama

Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Kemudian juga untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap masyarakat desa bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka timur dibidang ibadah.

4.2.1 Upaya yang Dilakukan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

Peneliti akan menjelaskan mengenai uraian analisa data tentang peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Peneliti akan mendeskripsikan penelitian sesuai dengan fakta lapangan yang terkumpul sehingga dapat disimpulkan. peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Penyuluh agama Islam ialah penyampai pesan bagaimana masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, Penyuluh Agama Islam berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist.

Penyuluh Agama Islam merupakan salah satu mitra Kementerian Agama yang menjadi ujung tombak/ garda terdepan Kementerian Agama terkait pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta segala aspek pembangunan melalui bahasa agama. Kedudukannya ditengah masyarakat sangat penting baik karena ilmunya maupun keteladanannya dalam pengamalan agama. Seorang Penyuluh Agama merupakan figur yang ditokohkan, menjadi tempat untuk bertanya dan pemberi solusi, khususnya dalam masalah keagamaan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran Penyuluh Agama Islam di Desa Bou Kecamatan

Lambang Kabupaten Kolaka Timur dalam menjalankan tugasnya meningkatkan pemahaman agama masyarakat di wilayah tersebut, khususnya pemahaman agama Islam terkait peribadatan dan pemahaman Al-Qur'an.

Karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pemahaman masyarakat terkait ibadah dan Al- Qur'an masih minim dimiliki sepenuhnya oleh masyarakat. Sebagian masyarakat masih terbata-bata membaca Al-Qur'an dan seringkali masih menggunakan Al- Qur'an IQRA. meskipun begitu, masyarakat terutama ibu-ibu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama yang telah dimilikinya. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya terdapat peran serta Penyuluh Agama Islam.

Terkait peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Bou, Disampaikan Muhammad Amir selaku Penyuluh Agama Islam di Desa Bou tersebut bahwa:

“Terkait pemahaman agama di wilayah Desa Bou ini sekarang sudah lumayan bagus dari segi performanya membaca al- Quran khususnya pada masyarakat sekarang sudah tidak ada yang tidak belajar membaca al-Quran semua sudah mau belajar Bagi ibu- ibu dan anak- anak. Cuma kadang akidahnya yang masih goyang. Kalo iman sih sudah ada iman, cuman akidah masih goyang dan baca Al- Qur'an yang masih kurang. Kalo dalam segi pemahaman sih udah paham ya udah pada bagus gitu. Karena sudah ada perbedaan antara yang dulu sama yang sekarang mulai belajar mengaji. Tapi kadang akhlak masih belum begitu bagus Mungkin karena pergaulan juga”

Pernyataan di atas menerangkan bahwa kondisi pemahaman agama masyarakat di wilayah Desa Bou berjalan dengan baik. Masyarakat memiliki pemahaman yang cukup bagus mulai dari segi pemahaman dan bersikap. Namun yang masih menjadi masalah adalah terkadang akhlak masyarakat masih harus terus diperbaiki lagi. Selain itu juga pembacaan Al-Qur'an dan pemahamannya masih minim dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu peran Penyuluh Agama Islam di Desa Bou dianggap sangat penting. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Amir selaku Penyuluh Agama Islam Desa Bou sebagai berikut:

“Peran aktif pada saat ada mejelis ta'lim atau acara-acara keagamaan lain ketika saya berbicara majelis ta'lim. Bukan hanya sebagai Ajak ke jalan Allah, saya selalu sampikan setiap diadakan majelis ta'lim, untuk selalu mengajak orang lain untuk menuju ke jalan Allah. Baik itu melalui sosial media ya melalui kegiatan-kegiatan yang islam seperti momen-momen hari besar islam seperti maulid, isra miraj, tahun baru, jadi bukan hanya kita menyuruh mengajak tapi kita juga sebagai pelaku pelaksana secara pribadi mencontohkan mengajak dan sebagainya”.

Pernyataan di atas menerangkan bahwa Penyuluh Agama Islam di Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur berperan aktif dalam menjalankan perannya yakni meningkatkan pemahaman agama masyarakat terutama di kalangan masyarat dengan metode ceramah di majelis-majelis ta'lim, pengajaran secara individu maupun kelompok dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan peran aktifnya meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Bou, dilakukan sesuai dengan fungsi kepenyuluhan yang dimilikinya tersebut dimanifestasikan

dalam berbagai kegiatan penyuluhan secara berkesinambungan dengan berbagai metode seperti ceramah, dan majelis ta'lim. Pembina akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan- perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

1. Mengadakan Kegiatan Belajar Mengaji

Kegiatan lain yang menjadi wadah untuk memupuk pemahaman agama masyarakat desa Bou khususnya Dusun III ini adalah dengan mengadakan kegiatan belajar mengaji dan membaca Al-Quran. Melalui kegiatan pengajian ini sembari disematkan materi tentang pentingnya agama dan beragama yang baik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sehabis pelaksanaan shalat magrib. Hal ini sejalan dengan Bapak Malik pada wawancara yang peneliti lakukan;

“Kegiatan yang kita lakukan yaitu dengan belajar mengaji khususnya pada ibu-ibu dan bapak- bapak yang belum lancar membaca al-Qur’an dan yang belum bisa membaca al-Qur’an karena tidak semua ibu- ibu dan bapak-bapak bisa baca al-Qur’an kemudian kita sampaikan tentang penting nya agama, Kegiatan ini kita lakukan sehabis solat magrib di masjid yang ada di dusun III”

Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan bersama-sama membaca Alquran.

2. Mengadakan TPQ di Masjid

Kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Pada saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. demikian tersebut tidaklah sepenuhnya keliru. Sebab sampai saat ini masih banyak anak-anak belum bisa baca al-Quran.

Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelek dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi. Sebagaimana yang telah di samapaikan oleh Bapak Pak Malik selaku imam masjid dusun III mengungkapkan bahwa:

“Kami sekarang ini sedang mengajar TPQ khususnya buat anak-anak perempuan mulai dari anak SD Hingga Anak SMP karena tidak semua para orang tua bisa membaca al-Quran sehingga para orang tua tersebut menitipkan anaknya pada kami untuk diajar mengaji mulai dari IQRA sampai Al-Qur’an besar yang belum tamat bacaanya kami mulai setiap selsai solat ashar itu setiap hari” dan utuk anak laki-laki belum di adakan kerna belum ada orang tua yang membawa anak ya Untuk belajar dan belum di buka TPQ khusus anak laki-laki.

Lain hal yang di samapai imam masjid dusun V bapak H. Setaring

“Sekarang ini kami mengajar TPQ khusus anak SD dan SMP yang belum lancar mengaji karena kebanyakan anak-anak sekarang tidak tau mengaji sehingga kami mengadakan TPQ untuk anak perempuan dan Laki-laki mulai dari SD hingga SMP supaya bisa mengetahui isi al-Qur’an karena kalau di suruh sama orang tua mengaji mungkin sebagian yang mau belajar sebagian di TPQ dan kebanyakan orang tua tidak bisa baca Al-Qur’an”

3. Pempembinaan Majelis Taklim

Kata majelis ta’lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu kata majlis dan ta’lim. Majlis, artinya tempat duduk atau tempat sidang dewan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat berkumpul sedangkan kata ta’lim diartikan sebagai pengajaran atau pengajian.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ta’lim adalah melatih manusia. Jadi secara bahasa majelis ta’lim berarti tempat duduk untuk pelaksanaan pengajian aspek ajaran Islam. Dalam perkembangannya, istilah majelis ta’lim tidak hanya terbatas pada tempat duduk saja, akan tetapi lebih maju lagi menjadi suatu lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian (Taqiyuddin: 2010 - 153).

Majelis ta’lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan jama’ahnya serta

memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Amir selaku Penyuluh Agama Islam Desa Bou sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya bahwa kegiatan yang dilakukan di majelis taklim adalah mengajak para masyarakat, merangkul, memberitahu kepada masyarakat Desa Bou untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti halnya majelis taklim, adapun diantara kegiatannya adalah pengajian ruti satu minggu sekali, kegiatan peringatan hari besar Islam. hal ini berkaitan dengan sesuatu apa yang menjadikan seseorang tersebut termotivasi. suatu hal yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan bisa datang dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Dorongan dari dalam individu adalah keinginan individu untuk belajar, mencari pengalaman, menambah pengetahuan atau sekedar mencari banyak teman dan mengisi waktu luang, itu semua tergantung masing-masing individu. Sedangkan dorongan dari luar adalah adalah sesuatu dari luar individu yang mampu menarik perhatian seseorang individu untuk melakukan sebuah tindakan termasuk kegiatan keberagaman”

Sama hal yang sampaikan oleh Bapak malik selaku imam masjid dusun III Desa Bou.

“Sepengetahuan saya bahwa kegiatan yang dilakukan di *majelis taklim* adalah mengajak para masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di *majelis taklim* misalnya, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan ini yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan bisa datang dari dalam diri

sendiri maupun dari luar. Dorongan dari dalam diri adalah keinginan untuk belajar, mencari pengalaman, menambah pengetahuan atau sekedar mencari banyak teman dan mengisi waktu luang, itu semua tergantung masing-masing diri sendiri.”

Sementara bila dilihat dari segi tujuan, majelis ta’lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islami yang secara self standing dan self disciplined, yakni mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta’lim sesuai dengan tuntutan para jama’ahnya (Hasbullah: 1996- 94). Pada majelis ta’lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya:

1. Majelis ta’lim adalah lembaga pendidikan nonformal.
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
3. Pengikut atau pesertanya disebut jama’ah (orang banyak) bukan pelajar atau santri.

Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta’lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.

Tujuannya adalah memasyarakatkan ajaran Islam (Hasbullah: 1996: 95-96) Atas dasar ungkapan tersebut, dapat dikemukakan bahwa majlis ta’lim merupakan suatu lembaga pendidikan non formal, yang waktu belajarnya secara berkala tetapi teratur tidak setiap hari bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Karena di dalam majlis ta'lim terjadi proses pembelajaran atau terwujudnya kegiatan keagamaan, sedangkan salah satu materi yang disampaikan oleh penceramah kisaranya adalah perbaikan akhlak, maka yang dibicarakan di majlis ta'lim tidak bisa lepas dari pembicaraan masalah akhlak. dengan demikian menurut pengalaman historis Islami itu sistem majlis ta'lim itu telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di benua Arabia, kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan di Indonesia pada khususnya sampai saat ini.

Oleh karena itu jika dilihat dari segi strategi pembinaan umat maka dapat dikatakan bahwa majelis- majelis ta'lim itu adalah merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis ta'lim adalah yang melekat pada agama Islam itu sendiri (Taqiyuddin: 1998-94).

1) Pengertian Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdayaguna dan berhasil gunakan (Nana Sudjana: 1989- 223).

Pembinaan dapat dilakukan oleh semua orang terutama orang tua dan tenaga pendidik. Orang tua membina anaknya agar menjadi anak yang soleh, yang mampu menjadi kebanggaan keluarga. Orang tua merupakan pengajar pertama dan utama bagi kehidupan anak. Sedangkan pendidik membina anak didiknya agar anak didiknya bisa memiliki pengetahuan- pengetahuan, materi-materi pelajaran yang cukup untuk masa depan anak didik. Dasar-dasar pembinaan yang dapat dilakukan

oleh orang tua maupun pendidik diantaranya pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

Pembinaan akhlak bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus di tuntun oleh orang lain. Pada hakikatnya pembinaan akhlak lebih merupakan pembinaan akhlak yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri dengan tujuan jiwanya bersih dan perilakunya terarah (Khoiri, Alwin-2005-22).

2) Penyuluh Tentang Pemahaman Agama Dan Perilaku

Di tengah-tengah masyarakat, ada penyuluh agama yang secara resmi dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Kementerian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/ penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya Penyuluh Agama Fungsional yaitu sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan Penyuluh Honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediaannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat program- program pembangunan bidang lainnya.

Dalam hal ini, untuk mendapatkan gambaran mengenai peran penyuluh agama di Desa Bou, peneliti mewawancarai penyuluh agama Desa Bou sebagai orang yang memiliki peran di dalam pemberian pengajaran Al-qur'an pada masyarakat. Selain itu peneliti mewawancarai para imam masjid yang ada di desa bou.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Amir selaku Penyuluh Agama Islam Desa Bou sebagai berikut:

“Melihat pelaksanaan penyuluhan selama ini memang ada peningkatan dari sebelum adanya penyuluhan, seperti kesadaran mereka untuk mulai beribadah, mengikuti pengajian, shalat berjamaah, kalau dulu kadang-kadang 3 orang saja yang hadir. Selain itu, kesadaran dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong di tempat-tempat musibah, perbaikan jalan tani setiap hari sabtu di adakan, Semua itu berkat hasil binaan dari kegiatan bimbingan yang langsung dipraktikkan”

3) Penyuluh Agama Senantiasa Memberikan Arahan Kepada Orang Tua Khususnya di Bidang Keagamaan

Salah satu fakta sosial yang sering kita temui dalam kehidupan masyarakat adalah banyaknya generasi muda yang dalam usia produktif untuk mengenyam bangku pendidikan harus berhenti dikarenakan tidak adanya dukungan atau respon dari orang tua, dengan demikian dengan kondisi seperti itu dibutuhkan pengarahan dan kesadaran baik dari tokoh masyarakat untuk memberikan pengarahan kepada orang tua, sehingga motifasi orang tua bisa menjadi respon para masyarakat.

4.2.2 Faktor Penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Masyarakat di Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

Kinerja para penyuluh agama Islam yang ada di KUA Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dalam melaksanakan tugasnya khususnya di Desa Bou

dalam membina masyarakat pasti memiliki banyak hambatan sehingga menyebabkan penyuluh agama Islam sulit untuk menerapkan apa yang telah mereka programkan.

Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membina akhlak masyarakat di Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

a. Adanya Pengelompokan Pada masyarakat

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat di desa bou ini memiliki beberapa perkumpulan atau pengelompokan sehingga susah untuk dilakukan pembinaan pada mereka. Muhammad amir selaku penyuluh agama sekaligus imam Dusun II mengatakan:

“bahwa sangat susah melakukan pembinaan pada masyarakat karena adanya pengelompokan sehingga susah untuk mengumpulkan mereka untuk dilakukan pembinaan akhlak karena di samping mereka kebanyakan petani inilah Hambatan yang menjadi perhatian khusus bagi penyuluh agama Islam yang ada di Desa Bou yaitu adanya kesibukan masing - masing masyarakat”

b. Adanya Pengaruh Dari Kecanggihan Teknologi (Game)

Teknologi di era globalisasi sudah mulai masuk ke perdesaan, tidak terkecuali di Desa Bou. Dampak teknologi sangat dirasakan oleh masyarakat dan anak-anak pada khususnya di Desa Bou H. Mustaring, selaku imam masjid dusun V berpendapat bahwa:

“sebagaimana masyarakat yang ada di Desa Bou ini susah untuk diberikan pembinaan karena mereka lebih mengedepankan media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan dari mereka lebih suka bermain *gadget* dari pada

pergi ke pengajian, mereka seperti telah kecanduan memakai *gadget* dikarenakan banyaknya *game online*”.

c. Kesibukan Karena Desakan Ekonomi

Kesibukan menjadi salah satu pemicu besar terhambatnya pembinaan akhlak yang dilakukan penyuluh agama Islam untuk masyarakat di Desa Bou. Bapak Muhammad amir, selaku penyuluh agama mengungkapkan

“bahwa pembinaan sangat sulit dilakukan dikarenakan kebanyakan masyarakat yang keluar daerah untuk mencari rezeki dan menuntut ilmu, jarang pulang kampung dan sebagian dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya lebih memilih untuk pergi merantau memenuhi kebutuhan hidup mereka”

Kebanyakan masyarakat sekarang lebih senang melakukan kegiatan yang sifatnya sia-sia dari pada ikut dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam.

4.2.3 Faktor Pendukung Penyuluh Agama Islam

a. Adanya kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat dan pemerintah.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses suatu kegiatan adalah sukses dalam kerja sama. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. Kerja sama merupakan aktivitas bersama dua orang atau lebih yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Sedangkan

kerjasama desa adalah suatu rangkaian kegiatan yang terjadi karena ikatan formal antar desa atau desa dengan pihak ketiga untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha guna mencapai tujuan tertentu

b. Faktor lingkungan yang Islami

Dalam membentuk karakter seorang tentunya faktor lingkungan merupakan satu hal yang sangat berpengaruh, untuk menciptakan pribadi yang berakhlak Islami dibutuhkan kombinasi antara faktor lingkungan yang baik.

4.3 Pembahasan

Agama bagi umatnya adalah pedoman hidup, juga sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan. oleh karena itu agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayatidan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan masyarakat sejahteram aman stabil, dan sebagainya. Agar agama dapat tersebar luas, untuk diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, maka ia harus di dakwahkan.

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah, mengajak umat manusia menerima Islam serta melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. sebagian dari pelaksana pendakwah atau da'i adalah penyuluh agama Islam yang melakukan dakwah dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam, terutama kepada komunitas masyarakat muslim.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan

umat. karena masalah dakwah inklusif penyuluhan agama Islam berarti membahas tentang umat dengan segala problematika, baik menyangkut kualitas kehidupan beragama maupun kesejahteraan umat. Sebab banyak kasus dan fakta dakwah betapa kemaslahatan umat belum terealisasi dengan baik oleh pelaksana dakwah. Padahal aspek dakwah yang berdemensi pada kesejahteraan adalah bagian yang sangat penting dalam membentengi umat dari kekufuran.

Masalah kesejahteraan umat salah satu problematika dakwah dari sisi pelaksana dakwah, dimana sebagian aktivitas dakwah belum mampu mengurai persoalan yang dihadapi umat secara rinci, untuk kemudian dicarikan solusinya dalam konteks dakwah. Ungkapan ini tidak memperkecil peran para pelaksana penyuluh agama, bagaimana pun kualitas keilmuan dan kemampuan penyampaian seorang penyuluh agama, umumnya umat Islam menyadari bahwa ia penyuluh agama, tetap merupakan pemeran utama dari gerakan dakwah. Penyuluh agama Islam merupakan unsur yang dominan dalam pelaksanaan dakwah/ penyuluhan agama Islam. Ia memegang peranan yang sangat penting terhadap sukses atau tidaknya pelaksanaan dakwah/penyuluhan agama tersebut.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana utama kegiatan penyuluhan agama Islam harus mampu merealisasikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam dalam masyarakat, dimanapun ia berada. dalam tugasnya penyuluh agama Islam harus melaksanakan amar makruf dan nahi munkar harus sebagai ikhtiar mewujudkan tatanan masyarakat yang agamis, sejahtera dan bahagia.

Penyuluhan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana

dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat (Achmad Mubarak, 2004: 4).

Dalam konteksnya dengan agama Islam, penyuluhan agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluh agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Dakwah mengajak orang lain untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang dapat mengundang perhatian masyarakat untuk ikut terlibat di dalamnya. Pada dasarnya sangat banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk berdakwah, bahkan dapat dikatakan bahwa semua aktivitas yang dilakukan baik oleh individu, kelompok maupun organisasi yang mengandung unsur kebajikan dapat dikategorikan sebagai kegiatan dakwah dilakukan.

Manusia lahir dalam keadaan fitrah yang diciptakan untuk beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla, diciptakan untuk mempersembahkan amal amal

terbaik dalam rangka ketaatan kepada Allah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Manusia juga dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan sebaik-baiknya sehingga fungsi dan tujuan hidupnya senantiasa sesuai dengan syariat Islam karena berpedoman pada Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Pada dasarnya manusia memiliki fitrah keagamaan, fitrah keagamaan yang ada di dalam diri manusia inilah yang melatar belakangi perlunya manusia pada agama potensi beragama ini memerlukan pembinaan, pengarahan dan pengembangan dan seterusnya dengan cara mengenalkan agama kepada masyarakat. Perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan getaran batin dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi kehidupan sehari-harinya. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Secara psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri). Motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non-agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan. Agama memang unik, hingga sulit didefinisikan secara tepat dan memuaskan. Agama dalam kehidupan manusia

sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas Penyuluh agama sebagai salah satu dari sekian banyak juru penerang (penyampai pesan) bagi masyarakat. Peranan penyuluh sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlakul dan membentuk masyarakat yang berbudi luhur sehingga dapat dirasakan sebagai rahmatan lil alamin. Peran yang diemban oleh penyuluh agama semakin hari semakin berat, penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana permasalahan yang semakin kompleks, para penyuluh agama harus mempersiapkan strategi yang lebih baik lagi untuk melakukan dakwah. Perintah untuk menjalankan dakwah suatu kewajiban umat manusia, terlebih mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar (amarna“ruf nahi munkar) Hal ini sebagai landasan filosofis keberadaan penyuluh agama Islam yang terdapat dalam QS Ali-Imran/3: 104 berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Secara umum dijelaskan bahwa istilah penyuluh sering digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun non- pemerintah. Istilah ini diambil da'i kata “suluh” yang artinya obor atau lampu yang berfungsi sebagai penerang Arifan menjelaskan penyuluh adalah

hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang. dari sekian juru penerang ditengah-tengah masyarakat, penyuluh agama dilihat dalam perspektif sistem dakwah memiliki substansi pokok sebagai penyampaian pesan keagamaan (ajaran Islam) dalam konteks kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan, penyuluh agama dapat digunakan sebagai “bahasa” (saran komunikasi) meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. oleh karena itu kegiatan penyuluh agama selain dalam bentuk penyampaian informasi, konsultasi dan bimbingan agama, juga dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian berdasarkan substansi dan ruang lingkungnya maka pengertian penyuluh agama adalah sistem penyampaian informasi, konsultasi dan bimbingan keagamaan secara berkesinambungan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman ajaran agama guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (kesejahteraan lahir batin).

Pada dasarnya manusia memiliki fitrah keagamaan, fitrah keagamaan yang ada di dalam diri manusia inilah yang melatar belakangi perlunya manusia pada agama. Potensi beragama ini memerlukan pembinaan, pengarahan dan pengembangan dan seterusnya dengan cara mengenalkan agama kepada masyarakat. Perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan getaran batin dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan

Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi kehidupan sehari-harinya.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. dengan kata lain perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini tidak bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi.

Oleh karena itu secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Perspektif Islam dalam perilaku beragama dijelaskan di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Setiap muslim tidak hanya dituntut untuk beriman, tetapi juga untuk beramal sholeh, karena Islam adalah agama amal bukan hanya keyakinan dan tidak hanya terpaku pada keimanan semata, melainkan juga pada amal perbuatan yang nyata, yaitu amal sholeh yang dilakukan karena Allah. Ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antar manusia dengan TuhanNya tetapi juga untuk mewujudkan hubungan antar sesama manusia. Islam mendorong untuk beribadah kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktifitas, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Fungsi aspek ibadah, sebagai bentuk realisasi bagi manusia yang diberi tanggungjawab oleh Allah menjadi khalifah dan hamba Allah dimuka bumi, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi vertikal dengan sang Khaliq, meningkatkan derajat manusia di mata Allah. Selain perilaku keagamaan berupa ibadah shalat yang sebagai hal wajib bagi umat Islam dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan

1. Mengadakaan Baca Tulis Al-Qur'an khususnya anak- anak dan orang tua

Penyuluh Agama Islam perlu mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT, pedoman bagi hidup dan kehidupan manusia, terutama umat Islam yang ingin bahagia di dunia dan akhirat. Rasulullah saw. menjamin hidup tidak akan tersesat bila berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Parapenyuluh Agama muda perlu memahami dan sekaligus dapat mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengenal dan bisa membaca al-Qur'an;

- b. Memberikan bimbingan cara-cara menulis huruf-huruf hijaiyah;
- c. Menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek al-Qur'an untuk diamalkan sehari-hari terutama untuk bacaan saat shalat.

2. Mengadakan TPQ di Masjid

Keberadaan TPQ merupakan salah satu lembaga non formal yang membantu masyarakat sekitar dalam menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, komitmen dengan Al Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sehingga apabila TPQ itu dapat mencapai tujuan utamanya yaitu menjadikan peserta didiknya berkepribadian Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa TPQ tersebut telah melakukan tindakan/peran dalam membina akhlak anak. Salah satu pembinaan akhlak yang dapat dilakukan oleh pihak Penyuluh Agama.

TPQ adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak (santri) dengan cara memberikan materi pokok, yaitu:

- a. Mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Tartil Al-Qur'an di TPA merupakan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup kita, sehingga sedini mungkin anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an sebagai bekal nantinya untuk dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengajarkan tata cara serta hafalan bacaan shalat

Selain para santri dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an ia juga harus dapat mengerjakan tata cara shalat dengan baik dan benar agar ia dapat menjalankan

kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, materi tata cara shalat dan hafalan bacaan shalat menjadi materi pokok yang ada di TPQ.

3. Pembinaan Majelis Taklim

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bila diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut:

a. Tempat Belajar Mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam. agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat. Mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.

1. Memiliki akhlak karimah (mulia)
2. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
3. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan majelis ta'lim adalah untuk membina hubungan yang baik saling menghargai antara sesama manusia, dan manusia dengan Allah Swt guna menjadi umat yang berakhlak mulia.

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan.

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian, serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.